

Menelusuri Fungsi Internal Audit dan Sistem Pengendalian Internal Universitas Muhammadiyah Palopo

Sardillah Syahril¹, Rismawati Sudirman^{2*}, Andika Rusli³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

sardillahsyahril@gmail.com¹; rismal1@umpalopo.ac.id^{2*}; andikarusli@gmail.com³

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis dan penelusuran tentang fungsi audit internal dan sistem pengendalian internal yang ada pada Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi transendental Husserl dimana seorang peneliti harus melepas semua segala asumsi, presepsi, dan ilmu pengetahuan mengenai subjek penelitian untuk mendapatkan esensi paling murni dari data yang diperoleh. Fenomenologi transendental memberikan kesempatan untuk menjelaskan fenomena dalam term pembentukannya, dan esensi yang dapat di ambil. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang di dapatkan dari kegiatan wawancara.

Berdasarkan Temuan penelitian mengindikasikan bahwa elemen-elemen sistem pengendalian internal yang diaplikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Palopo cukup efektif dan mendukung praktik manajerial yang baik. Akan tetapi pada beberapa aspek juga masih mengandung beberapa kelemahan untuk diperbaiki yaitu, meningkatkan kepatuhan terhadap standar prosedur yang telah disusun dan tindak lanjut terhadap temuan permasalahan sehingga kemudian ditindaklanjuti dengan baik sehingga dapat ditingkatkan lagi kualitas pelayanan yang diberikan. Dan perlu adanya dokumentasi penilaian risiko oleh pimpinan Universitas dan unit kerja di lingkungan Universitas juga harus dilakukan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terikat waktu. Serta perlunya dikembangkan sistem informasi akuntansi untuk dapat menyajikan informasi saldo secara tepat waktu dan terintegrasi dengan aplikasi lain, misal sistem informasi anggaran, sistem informasi, sumberdaya manusia, dan sistem informasi aset. Sehingga peningkatan good university governance sehingga visi, misi dan tujuan Universitas dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Persiapan secara serius atas sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan sistem perlu dilakukan untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem akuntansi.

Kata kunci: *Fungsi Internal Audit; Sistem Pengendalian Internal; Auditor Internal.*

Exploring Internal Audit Functions and Internal Control Systems Of Muhammadiyah Palopo University

Abstract

The purpose of this research is to analyze and search the internal audit function and the existing internal control system at the Muhammadiyah University of Palopo. This study uses a qualitative metho<http://doi.org/d> with a transcendental Husserl Phenomenology approach



where a researcher must let go of all assumptions, perceptions, and knowledge about the research subject to get the purest essence of the data obtained. Transcendental phenomenology provides an opportunity to explain phenomena in terms of their formation, and the essence that can be taken. The main data sources in this study are words and actions obtained from interviews.

Based on the research findings indicate that the elements of the internal control system applied by the University of Muhammadiyah Palopo are quite effective and support good managerial practice. However, in some aspects there are still some weaknesses that need to be improved, namely, increasing adherence to standard procedures that have been prepared and follow-up on problem findings so that they are then followed up properly so that the quality of services provided can be improved. And it is necessary to have documentation of risk assessment by University leaders and work units within the University which must also be carried out in a specific, measurable, achievable, realistic and time-bound manner. As well as the need to develop an accounting information system to be able to present balance information in a timely manner and be integrated with other applications, for example budget information systems, information systems, human resources, and asset information systems. So that the improvement of good university governance so that the vision, mission and goals of the University can be achieved effectively and efficiently. Serious preparation of human resources (HR) in running the system needs to be done to increase the effectiveness of implementing the accounting system.

Keywords: Internal Audit Function; Internal Control System; Internal Examiner.

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri fungsi internal audit dalam melakukan pengendalian internal. Sebagaimana fungsinya sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan laporan keuangan yang telah di sajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, memastikan pengelolaan aset dan manajemen sumber daya manusia berjalan sebagaimana mestinya di Univeritas Muhammadiyah Palopo. Penelitian sebelumnya oleh Afriliani et al., (2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi melalui persepsi mahasiswa Universitas Triologi. Penelitian lain yaitu Zamzami & Faiz, (2015) menunjukkan elemen-elemen sistem pengendalian internal yang di aplikasikan oleh Perguruan Tinggi Negeri X cukup efektif dan mendukung praktik manajerial yang baik.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pada saat ini perguruan tinggi sedang mengalami perubahan pesat, dimana semua perguruan tinggi dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya dan berperan cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa. Institusi pendidikan tinggi dinilai tidak hanya dari kuantitas tetapi juga dari kualitas pekerjaan mereka, kualitas pendidikan tinggi dianggap terkait erat dengan kualitas kontrol internalnya (Afriliani et al., 2022).

Pengendalian intern adalah teknik yang berguna bagi manajemen untuk memelihara aset organisasi dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja (Fitria & Sudarmadi, 2019). Salah satu cara untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas adalah dengan menerapkan pengendalian internal berdasarkan kerangka kerja COSO.

Kerangka pengendalian internal COSO adalah proses yang diterapkan oleh dewan, manajemen dan karyawan buat menyampaikan jaminan yang memadai buat mencapai tujuan efisiensi serta efektivitas operasional, keandalan gosip serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Kerangka kerja COSO terdiri asal 5 area, yaitu lingkungan pengendalian, evaluasi risiko, aktivitas pengendalian, berita dan komunikasi, serta pemantauan. Bila diterapkan dengan sah, kelima komponen tersebut dapat membantu perguruan tinggi mencapai pengendalian yang efektif dan bisa membantu merogoh tindakan pencegahan terhadap risiko berbahaya (Afriliani et al., 2022). Aplikasi pengendalian intern

kampus bisa dilakukan secara rutin setiap tahunnya buat memastikan koordinasi yang baik antar fungsi pengendalian kampus supaya setiap fungsi bisa berjalan secara efektif dan efisien. Audit operasional jua dilakukan buat mendeteksi kekurangan atau penyimpangan pada setiap fungsi aktivitas operasional.

Definisi lain menyatakan bahwa audit internal merupakan fungsi penilaian independen pada suatu organisasi yang menguji dan mengevaluasi fungsi-fungsi organisasi yang dilakukan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Audit internal berkewajiban buat menyampaikan gosip perihal kelengkapan dan efektivitas sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang didelegasikan. Pickett (2010) menyatakan bahwa audit internal merupakan studi komprehensif yang ditujukan buat mencapai tujuan organisasi yang sehat, dengan tujuan buat mendapatkan perspektif di pada organisasi serta juga di lingkungan, menggunakan tujuan untuk menaikkan operasi organisasi buat menaikkan organisasi (Judistira, 2016). pada hal aplikasi audit intern dilakukan secara independen serta objektif, artinya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan tak dapat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang diperiksa. hasil audit yang diperoleh asal aplikasi audit internal yang independen dan objektif dapat dianggap sang pengguna isu.

Menurut Boynton et al., (2006:8) Tujuan audit internal adalah membantu manajemen organisasi untuk mencapai akuntabilitas yang efektif. Menurut Mulyadi, (2002:211) Fungsi audit intern adalah kegiatan evaluasi independen internal organisasi yang dilakukan dengan mengaudit akuntansi, keuangan dan kegiatan lainnya untuk membantu manajemen dalam pemenuhan tugasnya (Saptapradipta, 2015).

Menurut Hery (2016:245), fungsi audit internal adalah operasi internal organisasi yang dapat diakses, yang dilakukan dengan mengaudit kegiatan akuntansi, keuangan dan lainnya, serta menganalisis, mengevaluasi dan menyajikan penilaian, dan yang melayani manajemen untuk melaksanakan tugasnya serta rekomendasi kunci dan komentar pada kegiatan manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal melakukan kegiatan sebagai berikut: a. Meninjau dan mengevaluasi keefektifan struktur pengendalian internal dan mempromosikan penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya terendah. b. Menentukan sejauh mana kebijakan manajemen diterapkan. c. Cari tahu berapa banyak aset perusahaan yang telah dipertanggungjawabkan. yaitu Tentukan keandalan informasi yang dibuat oleh berbagai departemen perusahaan. e. Membuat rekomendasi untuk meningkatkan operasi perusahaan.

Di dunia ini, auditor internal paling tahu atau mengerti apa itu sistem pengendalian internal perusahaan. Ini mungkin bisa menjadi bidang hukum yang penting di mana audit internal dapat berkembang dalam suatu organisasi (Hadinata, 2017). Audit internal, sebagai bagian dari pengendalian internal terhadap kegiatan operasional perusahaan, merupakan alat penting untuk menormalkan fungsi struktur organisasi audit internal itu sendiri, untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna mencapai transparansi (Momot et al. 2021). Sejauh mana audit internal melakukan penugasan konsultasi berguna untuk fungsi yang berfokus pada validasi mekanisme kontrol. Kemampuan audit internal untuk membangun hubungan meningkat ketika auditor internal bertindak sebagai penasihat teknik manajemen risiko dan didukung oleh manajemen pada inisiatif strategis yang lebih penting lagi (Anderson et al., 2017).

Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi yang terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi, mendorong efisiensi, dan memfasilitasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen, termasuk struktur, metode, dan perilaku. Sistem pengendalian internal yang didefinisikan oleh IAPI (2011) dimaksudkan untuk memberikan jaminan efektivitas yang wajar terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan yang berlaku di manajemen dll. Aturan untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan pedoman.

Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian intern memiliki empat unsur utama. a. Suatu struktur organisasi di mana tanggung jawab dan wewenang dipisahkan secara jelas.

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional antara unit-unit organisasi yang dibentuk untuk fungsi-fungsi pokok perusahaan. b. Sistem otorisasi dan prosedur penagihan. Di dalam organisasi, semua transaksi terjadi hanya dengan persetujuan otoritas yang berwenang untuk mengotorisasi transaksi. Oleh karena itu, suatu sistem harus dibuat dalam organisasi untuk mengatur pembagian kekuasaan untuk melakukan setiap transaksi. c. kebiasaan sehat Pembagian tanggung jawab operasional, serta sistem otorisasi dan prosedur akuntansi, tidak akan terlaksana dengan baik jika praktik yang baik tidak dapat dijamin dalam pelaksanaannya. d. karyawan yang kualitasnya sesuai dengan tanggung jawab. Angka Mutu Karyawan merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pengendalian internal. Ketika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, maka faktor kontrol lainnya dapat diminimalisir dan perusahaan tetap dapat memberikan laporan keuangan yang handal.

Oleh karena itu, buat membangun pengendalian internal yang baik, auditor internal harus membantu organisasi mempertahankan pengendalian internal yang efektif menggunakan mengevaluasi kecukupan, efektivitas dan efisiensi pengendalian tadi dan mendorong perbaikan pengendalian internal secara terus menerus.

Internal Audit mendukung organisasi dalam upaya mencapai tujuannya menggunakan pendekatan yang sistematis serta disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses manajemen organisasi. Audit internal artinya fungsi penilaian independen pada suatu organisasi yang menguji dan mengevaluasi operasi organisasi (Widilestariningtyas & Akbar, 2014). kiprah audit internal adalah membantu manajemen organisasi mencapai akuntabilitas yang efektif. Fungsi audit internal mencakup seluruh tahapan operasi organisasi (Boynton et al., 2003) (Judistira, 2016).

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian terhadap fungsi internal audit dapat meningkatkan sistem pengendalian internal yang baik dan dapat memberikan keuntungan baik dari pihak auditor maupun pihak klien dan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Dengan dibentuk sistem pengendalian internal yang baik akan memperkuat pengendalian di sektor SDM, Keuangan, dan aset universitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi transendental Husserl dimana seorang peneliti harus melepas seluruh segala perkiraan, persepsi, dan ilmu penge-tahuan mengenai subjek penelitian buat mendapatkan esensi paling murni berasal data yang diperoleh. Fenomenologi transendental memberikan kesempatan buat menjelaskan kenyataan dalam term pembentukannya, serta esensi yang dapat pada ambil. asal data primer dalam penelitian ini merupakan kata-kata dan tindakan yang pada dapatkan berasal kegiatan wawancara.

Populasi artinya wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua staf pegawai dan dosen di Universitas Muhammadiyah Palopo. Sampel ialah bagian asal jumlah dan ciri yang dimiliki oleh popu-lasi tadi.” sehingga sampel artinya bagian dari populasi yang terdapat, sehingga buat pengambi-lan sampel harus menggunakan cara eksklusif yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang terdapat. pada teknik pengambilan sampel ini penulis memakai teknik sampling purposive Sampling. Purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu 4 orang yang antara lain satu orang kepala biro Administrasi Keuangan, satu orang kepala lembaga Penjaminan Mutu, satu orang Wakil Rektor II, satu orang ketua Satuan Pengawas Internal.

Penelitian ini memakai kerangka berpikir konstruktivis. kerangka berpikir penelitian memiliki arti menjadi sebuah paradigma yang mengungkapkan cara pandang peneliti terhadap berita kehidupan sosial yang ada. Selain itu, paradigma pula melihat bagaimana perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang yang dituangkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dari asal pendekatan fenomenologi.

Tabel 1. Instrument Penelitian

No.	Komponen pengendalian	Jawaban	
		ya	tidak
Pengendalian internal			
1.	Apakah perguruan tinggi memiliki norma-norma atau aturan yang harus ditaati oleh semua dosen dan staf?		
2.	Apakah terdapat program atau sarana pelatihan staf dan dosen yang mengkomunikasikan komitmen perguruan tinggi terhadap integritas dan perilaku etis?		
3.	Apakah terdapat kriteria dan persyaratan kompetensi minimal untuk setiap kali kenaikan jabatan		
4.	Apakah setiap staf memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tugasnya masing-masing bagian atau terdapat job description di setiap bagian?		
5.	Apakah staf dan dosen dapat melakukan kerjanya sesuai dengan target yang ditetapkan?		
6.	Apakah universitas memiliki program pengembangan dosen?		
7.	Apakah setiap staf keterkaitan tugasnya dengan tugas staf lain?		
8.	Apakah komunikasi antara staf/ dosen dengan pimpinan telah berjalan dengan baik?		
9.	Apakah pimpinan menggunakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi penting kepada staf dan dosen?		
10.	Apakah staf maupun dosen dapat mengkomunikasikan informasi secara langsung kepada pimpinan?		
11.	Apakah pimpinan memantau jalurnya keefektifan pengendalian internal perusahaan secara rutin?		
12.	Apakah ada tindakan koreksi dari pimpinan terhadap pengendalian internal secara periodik?		
13.	Apakah pimpinan melakukan penilaian terhadap kinerja staf dan dosen secara rutin?		
Audit internal			
1.	Apakah auditor internal yang ada pada perguruan tinggi merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi operasional perguruan tinggi?		
2.	Prinsip apa yang paling penting harus dimiliki auditor internal?		
3.	Apa fungsi auditor internal dalam proses tata kelola bagi perguruan tinggi?		
4.	Apa saja tantangan yang di hadapi oleh auditor internal?		
5.	Berapa lama proses audit internal?		

6.	Apakah auditor internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mempertahankan sikap mental yang independen?		
7.	Apakah status organisasi auditor internal yang ada pada saat ini cukup menunjang independensi dalam audit?		
8.	Bagaimana peran audit internal dalam peningkatan internal kontrol di perguruan tinggi?		
9.	Apakah auditor internal memiliki pendidikan dan keahlian yang cukup dalam melakukan audit?		
10.	Apakah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor internal sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan?		
11.	Apakah hubungan komunikasi yang dilakukan oleh auditor internal dengan bagian lainnya dilakukan dengan baik?		
12.	Apakah staf internal dalam melaksanakan tugasnya mendapatkan pendidikan dan latihan khusus dari perguruan tinggi?		

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perguruan Tinggi adalah penyelenggara pendidikan tinggi. Di era globalisasi ini, perguruan tinggi harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan meningkatkan produktivitasnya. Pendidikan tinggi mengacu pada entitas ekonomi yang mengelola sumber daya keuangan masyarakat, individu dan negara. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus secara berkala menyampaikan laporan keuangan atas pengelolaan dana tersebut. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas juga mendorong manajemen untuk menyusun laporan yang berkualitas tanpa penyimpangan.

Pertahanan terbaik organisasi terhadap penipuan adalah sistem pengendalian internal yang efektif dan peran dewan direksi, komite audit, dan audit internal dalam pembagian sistem pengendalian internal (Petrascu dan Tieanu, 2014). Definisi audit internal mengandung arti bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai organisasi/forum. dalam hal ini audit internal adalah agunan, independent, obyektif dan aktivitas konsultasi yang digunakan sebagai indera pada mempertinggi efektivitas dan menaikkan nilai (value) suatu organisasi/ perusahaan. dalam manajemen/ perusahaan, audit internal bertujuan untuk menunjang para anggota organisasi pada menjalankan tugas secara efektif dan efisien.

Sistem pengendalian internal yang efektif ialah proteksi terbaik suatu organisasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) disamping adanya kiprah para anggota organisasi pada berbagi sistem pengendalian internal tersebut. Audit internal merupakan elemen penting dalam memantau ada atau tidaknya resiko kecurangan (fraud). Audit internal berperan dalam membantu universitas pada pencapaian tujuannya dengan melakukan pendekatan melalui proses evaluasi serta pengelolaan manajemen resiko, proses rapikan kelola universitas, serta efektivitas pengendalian universitas.

Sistem pengendalian internal perguruan tinggi terdiri dari individu-individu yang kemudian disebut auditor internal, yang bekerja selaras dengan tugas pokoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Sesuai pula dengan Keputusan Presiden Bapepam dan Lembaga Keuangan: Kep-96/BL/2008, audit intern adalah kegiatan pengawasan dan pemberian nasihat yang independen dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan nilai. operasi bisnis melalui pendekatan sistem dengan menggunakan evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, pengendalian dan proses manajemen bisnis/organisasi.

Menurut pendapat pak Halim selaku Kepala Biro Administrasi Keuangan, perguruan tinggi memiliki norma-norma atau aturan yang harus ditaati oleh semua dosen dan staf yaitu :

“Ya, main tinju saja ada aturannya apalagi perguruan tinggi, ada statuta, ada struktur organisasi, dan sebagainya”

Pendapat lain juga disampaikan oleh pak hadi selaku Wakil Rektor II. yaitu :

“Ada, kita aturan itu berjenjang, ada dari pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2012 tentang perguruan tinggi Muhammadiyah, kemudian di jabarkan lagi kedalam ketentuan majelis pendidikan tinggi penelitian dan pengembangan disitu diatur tentang pimpinan, karyawan dan lain sebagainya. termasuk ada ketentuan dan haknya kemudian ada statuta, statuta itu mengatur juga tentang dosen pimpinan kar-yawan dan lain sebagainya, dan di statuta lagi ada namanya pedoman kepegawaian ump disitu di atur hak dan kewajiban pimpinan dosen dan tenaga pendidikan, jadi ada semua aturannya.”

Menurut Pak Halim terdapat program atau sarana pelatihan staf dan dosen yang mengkomunikasikan komitmen perguruan tinggi terhadap integritas dan perilaku etis. yaitu :

“Kode etik ada, yang di jabar oleh Pak doktor Muhammad Yusuf Kamaruddin. Tapi pelatihannya selama ini belum pernah saya dengar. Ada lembaganya, selama ini kalau ada dosen atau staf yang bermasalah baru di dorong kesitu dalam artian melanggar. lewat situ ntah itu di bina atau dipecat.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh pak hadi yaitu :

“Kalau itu ada, kalo kita memperhatikan di beberapa program di ump di bagian suplai manusia, itu ada berbagai training pelatihan workshop untuk peningkatan taraf dosen. Kemudian tenaga pendidikan juga ada. Yang kedua kalo untuk integritas kita ada baitul arqam yang di laksanakan oleh lembaga Islam Muhammadiyah-an itu di maksudkan supaya seluruh pegawai, dosen, pimpinan itu on the track bahwa mereka selain diikat oleh ketentuan-ketentuan negara kita juga ada ketentuan perserikatan Muhammadiyah yang secara garis besar itu adalah ar-rjul ilal quran wa assuna. Integritas itu harus di kembalikan pada quran dan sunnah dan itu PASTI kalo sudah di situ sesuai dengan apa yang di atur pemerintah.”

Dalam pelaksanaannya SPI di Universitas Muhammadiyah Palopo buat membentuk kualitas kinerja yang maksimal dalam melaksanakan amanah Permendiknas No. 47/2011 wacana Satuan pengawasan Intern. berikut adalah peran yang telah dilakukan SPI PT X sesuai keterangan ibu Rismawati Sudirman, selaku ketua Penjaminan Mutu dan Anggota SPI:

“Auditor internal mempunyai fungsi yang sama dengan dengan aktivitas-aktivitas in-ternal perguruan tinggi jika terpisah berarti itu adalah auditor eksternal. Sebab, auditor internal adalah bagian dari pelaksana tugas sekaligus mengevaluasi dan dijadikan dua cluster audit internal. Yang pertama adalah audit mutu akademik yang kedua adalah audit mutu non akademik. Mutu akademik itu di bawahnya lembaga ini lembaga lpm, dengan memerintahkan seluruh prodi moni-toring dan evaluasi ketika mahasiswa sudah final. Dengan tujuan mengetahui kinerja dosen selama mengajar, melalui feedback yang diberikan oleh mahasiswa. Dengan adanya laporan kinerja tersebut nantinya akan diproses oleh LPM auditor akademik dan di bawah tanggung jawab a itulah nanti yang akan di cek oleh Dikti, saat asesmen lapangan reakkreditasi biasanya akan dijadi-kan bahan evaluasi tentang yang terjadi di Universitas. Tentang bagaimana desain da-lam penangan

komplain mahasiswa dan peran prodi dan LPM dalam memfasilitasi dan menindaklanjuti guna memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut”.

“Audit yang kedua itu audit non akademik ini adalah audit yang berhubungan dengan aset harta dan keuangan Universitas Mu-hammadiyah Palopo itu di bawah kendali SPI. Wewenang tersebut dibawah kendali pak Andika dan punya tim auditornya. Audit yang dilaksanakan tentu juga tidak terlepas begitu saja dari audit akademik. Ada korelasi, dengan demikian ada istilah switching antara audit akademik dan non akademik. Maksudnya adalah mengetahui bagaimana akademik itu berbicara tentang harta dan keuangan universitas harta itu di sini yang bertanggung jawab adalah aset bagaimana harta itu dibeli untuk apa dia dibeli bagaimana dia dipelihara bagaimana dia disimpan bagaimana penggunaannya itu adalah tanggung jawabnya dan auditnya auditornya itu hanya mengcross check SOPnya, sehingga jika tidak melakukan SOP ini berarti SDM itu tidak melakukan aktivitasnya sesuai dengan langkah-langkah prosedur SOP dengan hal itu tentu akan diberikan teguran yang sesuai oleh auditor internal mengenai pendayagunaan asset”.

“Dan mengenai keuangan di UM Palopo ini sistem keuangannya by system mic jadi mahasiswa membayar di bank langsung connect ke sistem universitas mengenai pembayaran UKT/SPP tanggal sekian bulan sekian itu langsung tercatat di komputer sini langsung connect. Kemudian akan dilaksanakan audit tentang penggunaan anggaran itu untuk apa sesuai tidak antara rencana belanja anggaran dengan implementasi anggaran”.

“Dalam hal ini peran auditor internal dalam meningkatkan internal control perguruan tinggi yang berfungsi apakah itu fungsinya baik-baik saja atau tidak baik-baik saja bisa dirasakan dan terlihat dari peningkatan kualitas pelayanan. Tentang bagaimana standar kebersihan ruangan, ada standar kenyamanan ruangan, ada standar fasilitas ruangan. Jika hal tersebut dirasa sudah mengalami peningkatan setiap waktu maka audit internal sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, jika tidak maka bisa dikatakan control auditor internal yang bermasalah atau pimpinan yang bermasalah. Sebab, setiap kali selesai audit pasti selalu ada rekomendasi audit mutu internal semester ini rekomendasi audit dan akademik anggaran sekian rekomendasinya kemudian ditulis dan dibukukan sehingga terlihat jika kita profesional dan kita tahu kekeliruan harus diperbaiki dan diberikan solusi dan ditingkatkan dan hal-hal seperti ini masuk dalam area saran dari tim auditor. Namun balik lagi, hasilnya itu tergantung dari pimpinan, jika pimpinan memutuskan ayo teman-teman kita belok kanan teman-teman kalau teman-teman kita putar balik kan begitu masalah kebijakannya itu berasal dari hasil audit atau bukan hasil audit ya terserah pimpinan”

Pernyataan Ibu Rismawati Sudirman tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak Andika Rusli selaku ketua SPI:

“Auditor internal dalam operasionalnya berasal dari semua prodi, sehingga terdapat istilah switching antara akademik maupun non akademik. Auditor memiliki banyak fungsi, seperti memastikan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas di perguruan tinggi itu berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan SOP, intinya audit internal punya peran memastikan apakah setiap kegiatan itu sesuai dengan SOP. Auditor harus memiliki integritas, kejujuran, komitmen, dan disiplin itu semua prinsip-prinsip auditor internal yang kita pelajari di auditing 1. Namun audit internal sejauh ini masih lemah, sebab apa yang dilakukan selama ini belum berdampak, hal ini terlihat semua larinya ke rektor jadi semua kebijakan lari ke

rektor jadi apapun hasil audit internal diserahkan ke rektor dan rektor yang punya peran penting untuk bagaimana hasil audit itu tidak ada lagi temuan yang sama atau tidak ada follow up. Kita (SPI) sudah menyampaikan hasil audit dan seharusnya rektor langsung memfollow up itu. Sehingga berdasarkan hasil pemantauan tidak memperoleh hasil yang maksimal, sebab rektor hanya memantau sebagian saja dan tidak ada evaluasi ataupun tindak lanjut dari hasil temuan audit yang di temukan. Dan beberapa hal yang krusial menurut kami (SPI) itu di sampaikan dan dampaknya sudah kita jabarkan dan sampai hari ini masih belum di follow up”.

Kedua pernyataan diatas merupakan gambaran umum peran SPI di Universitas Muhammadiyah Palopo. Secara umum peran SPI di Universitas Muhammadiyah Palopo sudah sesuai dengan apa yang menjadi amanat Permendiknas No. 47/2011 walaupun masih ada beberapa yang belum maksimal dilakukan. SPI tidak mencapai tingkat penjaminan dan tindak lanjut yang layak dalam proses pemeriksaan yang dilakukan. Pengawasan yang dilakukan oleh SPI adalah pengawasan bidang keuangan (pemeriksaan), pengawasan kekayaan negara (pengendalian pengelolaan kekayaan negara).Sementara itu hal yang belum dilakukan SPI adalah penyusunan software pengawasan, pengawasan kebijakan dan program, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan Irtjen serta memberikan saran dan rekomendasi kepada pimpinan jika terjadi hal-hal yang menyimpang. Poin terakhir yang belum optimal dilaksanakan oleh SPI adalah terkait pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh SPI dan evaluasi hasilnya. SPI melaporkan dan merekomendasikan hasil audit hanya kepada rektor, karena rektor adalah atasan langsung SPI. Laporan dan rekomendasi SPI menjadi tanggung jawab dan hak prerogatif rektor dalam pelaksanaannya, karena rektor merupakan lembaga tertinggi penyelenggara pendidikan tinggi (PT). Oleh karena itu, perlu adanya badan pengawas yang memantau kebijakan kepala sekolah dan mengevaluasi laporan dan rekomendasi dari SPI. Tugas Dewan Pengawas adalah memberikan jalur alternatif jika rektor tidak mematuhi laporan dan rekomendasi SPI. Majelis Wali Amanat (MWA) dapat menjadi otoritas pengawasan yang ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1999 tentang Pendirian Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum. Dewan mewakili negara dan masyarakat, yang tugasnya meliputi pengawasan umum dan kontrol administrasi perguruan tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur sistem pengendalian intern Universitas Muhammadiyah Palopo cukup efektif dan mendukung praktik manajemen yang baik. Namun, beberapa aspek masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu meningkatkan kepatuhan terhadap standar prosedur yang telah ditetapkan dan melacak temuan masalah yang harus diikuti dengan baik untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. ditingkatkan lebih lanjut. Selain itu, analisis risiko penyelenggara universitas dan unit kerja universitas harus didokumentasikan, yang juga harus dilakukan secara tepat, terukur, layak, realistis, dan terikat waktu. Selain itu, perlu dikembangkan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi neraca tepat waktu dan terintegrasi dengan aplikasi lain seperti sistem informasi anggaran, sistem informasi, sistem informasi kepegawaian dan aset. Sehingga tata kelola universitas yang baik dapat ditingkatkan sehingga visi, misi dan tujuan universitas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan penerapan sistem akuntansi, perlu dilakukan persiapan yang serius terhadap personel (SDM) untuk penggunaan sistem tersebut.

Berdasarkan Pasal 6 UU Pendidikan Tinggi, Pasal 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa otonomi penyelenggaraan pendidikan tinggi meliputi bidang akademik dan non akademik. Otonomi manajemen akademik meliputi penetapan standar dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma. Namun, otonomi di bidang non akademik mencakup penetapan standar dan kebijakan operasional, serta organisasi, kemahasiswaan, keuangan, tenaga kerja dan

infrastruktur. Sistem pengendalian internal universitas yang terdiri dari Dewan Gubernur, Komite Audit dan Audit Internal diharapkan dapat mengatasi segala kecurangan yang mungkin terjadi di bidang administrasi maupun di bidang akademik dan non-akademik. Audit internal berada di garda depan penerapan manipulasi internal perguruan tinggi untuk memantau jalannya sistem manajemen perguruan tinggi untuk menghasilkan pelaporan yang andal dan mencegah terjadinya kecurangan. Kualifikasi auditor internal juga sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan di perguruan tinggi. Hal ini mengacu pada Interpretative Standard 120.2 on Irregularities of the 200 Standards on Professional Review of Internal Audit (SPAI), yang menyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendeteksi, menginvestigasi dan menguji tanda-tanda kecurangan. .

Hal ini mengasumsikan bahwa manajemen dapat mengembangkan konsep pengendalian intern yang baik di perguruan tinggi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian intern adalah penyusunan SOP (Standard Operating Procedure) untuk setiap acara dan kegiatan organisasi, pengendalian pelaksanaan SOP baik di pusat maupun fakultas, dan pembentukan kelompok pengendalian pengendalian intern. atau disebut Satuan Pengawasan Intern (SPI). Tim audit internal mengelola audit internal universitas, yang bertugas memantau pelaksanaan SOP masing-masing pihak yang ditunjuk oleh pimpinan perguruan tinggi, kegiatan review dan review serta memberikan rekomendasi dalam penyimpangan dan pelaksanaan rekomendasi. Diharapkan dengan kegiatan pengendalian tim audit internal Universitas dapat mencegah terjadinya kecurangan. Karena jika setiap transaksi dan aktivitas mematuhi SOP yang berlaku dan pelaksana menyadari kemampuan, kewajiban dan haknya, maka ada harapan bahwa kecurangan dapat dideteksi dan dicegah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa unsur sistem pengendalian intern Universitas Muhammadiyah Palopo cukup efektif dan mendukung praktik manajemen yang baik. Namun, beberapa aspek masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu meningkatkan kepatuhan terhadap standar prosedur yang telah ditetapkan dan melacak temuan masalah yang harus diikuti dengan baik untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Harus akurat, terukur, layak, realistis dan terikat waktu untuk meningkatkan analisis risiko manajemen universitas dan unit kerja universitas, serta kebutuhan dokumentasi. Selain itu perlu dikembangkan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan informasi neraca secara tepat waktu dan terintegrasi dengan aplikasi lain seperti sistem informasi anggaran, sistem informasi, sistem informasi kepegawaian dan aset. Memperkuat manajemen senior universitas agar visi, misi dan tujuan universitas dapat terwujud secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan implementasi sistem akuntansi, perlu dilakukan persiapan yang serius terhadap personel (SDM) untuk penggunaan sistem tersebut.

Daftar Pustaka

- Afriliani, A., Sandria, AM., Ardina, AK. & Putri, S. (2022). Penerapan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi Melalui Persepsi Mahasiswa Universitas Trilogi. *E-Prosiding Akuntansi* , 3(1).
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. (2017). *Internal auditing: Assurance & advisory services*. Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2003). *Modern Auditing*. Vol. 7. Jakarta
- BPKP. (2010). Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor : PER-211/K/JF/2010 tentang Standar Kompetensi Auditor. Jakarta

- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission., (2013). *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*. COSO. Mei 2013. Erlangga.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (FRAUD). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235-243.
- Fitria, F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan PT. Beton Elemen Persada. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 1-13.
- Hadinata, S. (2017). Kontribusi audit internal terhadap manajemen risiko. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 53-73.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asuransi: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Internasional*. Jakarta: PT.Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Judistira, ME. (2016). Analisis Fungsi Dan Efektivitas Audit Internal Pada Organisasi AIESEC Indonesia. 19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Momot, T., Vlasova, O., Gordienko, N., Karpushenko, M., Ilyashenko, O., Yaroshenko, I., Solodovnik, O. & Kozlova, A. (2021). Internal auditing in the public sector: issues of risks compliance application. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(3), 1-9.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Enam, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Pengawasan Intern di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah. PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern.
- Petraşcu, D., & Tieanu, A. (2014). The role of internal audit in fraud prevention and detection. *Procedia Economics and Finance*, 16, 489-497. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00829-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00829-6)
- Pickett, K. S. (2010). *The Handbook of Internal Auditing*. John Wiley and Sons.
- Saptapradipta, P. (2015). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan Good Governance (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang). Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 2(2).
- Surat Keputusan Ketua Bapepamm dan Lembaga Keuangan Kep-496/BL/2008 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

- Widilestariningtyas, O., & Akbar, R. T. (2014). Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survei Pada Pt. Bri Di Wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1).
- Zamzami, F., & Faiz, I. A. (2015). Evaluasi implementasi sistem pengendalian internal: studi kasus pada sebuah Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 20-27.
- Zunaedi, B. N. F., Annisa, H. R., & Dewi, M. (2022). Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 59-70.